

**PENGARUH PENDEKATAN INTEGRATIF TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI CILAKU
KECAMATAN CURUG KOTA SERANG**

Ari Gunardi
Universitas Primagraha
Arigunardi667@gmail.com

Uvia Nursehah
Universitas Primagraha
Uvia.1616@gmail.com

Nahriyah
Universitas Primagraha
Nahriyah975@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan integratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Cilaku Kota Serang Banten. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Cilaku Kota Serang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 81 siswa. Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analysis yang digunakan adalah statistic deskriptif dan statistic diferensial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan hasil penelitian berupa pretest dan posttest pada kedua kelas eksperimen, diperoleh hasil nilai sig (2 taild) $< 0,05$ dimana kelas eksperimen kelas A dan B memiliki nilai $0,00 < 0,05$ menggunakan 2 arah one independent sampel test, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan integratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Cilaku Kota Serang Banten.

Kata kunci : Integratif, Kemampuan Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia

***THE INFLUENCE OF THE INTEGRATED APPROACH ON
STUDENTS' READING ABILITY IN LESSONS IN INDOONESIAN
CLASS IV SD NEGERI CILAKU CURUG DISTRICT, SERANG CITY***

Ari Gunardi
Universitas Primagraha
Arigunardi667@gmail.com

Uvia Nursehah
Universitas Primagraha
Uvia.1616@gmail.com

Nahriyah
Universitas Primagraha
Nahriyah975@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect on students' reading comprehension skills with an integrative approach to Indonesian class IV subjects at SDN Cilaku, Serang City, Banten. The research was carried out in class IV of SDN Cilaku, Serang City, for the academic year 2021/2022, totaling 81 students. The design of this study was quasi-experimental. The data collection techniques used were observation and documentation. The analysis technique used is descriptive statistics and differential statistics. Based on the research that has been done and the processing of research results in the form of pretest and posttest in both experimental classes, the results obtained are sig (2 taild) < 0.05 where the experimental class A and B have a value of $0.00 < 0.05$ using 2 directions, one independent sample. test, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is an influence on students' reading comprehension skills with an integrative approach to Indonesian class IV subjects at SDN Cilaku, Serang City, Banten.

Keywords: Integrative, Reading Comprehension Ability, Indonesian

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian, dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan oleh pendidik. Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa – masa mendatang oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar Farida Rahim (2011: 1)

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Seseorang mempelajari suatu bahasa dengan fokus pada penguasaan

kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Kemampuan ini melibatkan dua hal, yaitu (1) kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui menulis), serta (2) kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan secara lisan (melalui kegiatan membaca). Secara implisit, kemampuan – kemampuan itu tentu saja melibatkan penguasaan kaidah bahasa serta pragmatik.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari – hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berfikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan – gagasan baru Fajar Rachmawati (2008: 4).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan bahasanya dalam bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain. Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk

mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi. Namun, pada kenyataannya bisa kita lihat sendiri kemampuan membaca pemahaman siswa di SD terutama dikelas tinggi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut analisis penulis dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi dari materi seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan kemampuan siswa masih belum optimal, dengan kata lain cenderung rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SD Negeri Cilaku, bu haji Neni yang merupakan guru kelas IV Kecamatan Curug Kota Serang Banten, diperoleh informasi bahwa hanya sedikit siswa yang mampu membaca pemahaman. Pada saat mengadakan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebesar 30% siswa kelas III yang naik ke kelas IV memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Sebagian lagi, yaitu sekitar 50% mampu membaca namun belum bisa memahami isi bacaan dengan benar. Selebihnya sebesar 20% membaca sangat lambat bahkan tidak mampu

memahami apa yang telah dibacanya. Pada umumnya, kemampuan membaca pemahaman siswa belum optimal. Siswa masih sering mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dari sebuah wacana. Gejala yang tampak misalnya siswa tidak tenang atau gugup ketika ditanya tentang isi dari sebuah wacana.

Selain itu, siswa juga sering tidak tepat dalam memilih kata, bahkan sering mengulang kata-kata yang sama. Kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor-faktor dari dalam adalah segala sesuatu potensi atau kemampuan yang ada di dalam diri siswa, baik fisik maupun nonfisik. Sementara itu, faktor-faktor dari luar antara lain guru, materi pelajaran, sarana atau media pengajaran, keadaan tempat belajar, dan kesempatan berlatih. Dari beberapa faktor tersebut, guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selama ini guru kelas IV SD Negeri Cilaku melaksanakan pembelajaran membaca hanya pada saat pelajaran Bahasa Indonesia saja, sedangkan pada mata pelajaran yang lain tidak, sehingga siswa kurang mendapatkan bimbingan membaca dari guru. Dan didalam proses belajar mengajar siswa sering kurang mendapat peluang untuk ikut aktif mengikuti proses perolehan pengetahuan, hal ini dikarenakan guru sering melihat siswa secara klasikal. Secara umum guru melihat siswa telah bisa membaca namun belum tentu

mampu memahami dengan baik isi bacaan tersebut, hal ini mengakibatkan siswa malas dan kurang kreatif dalam membaca.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman belum tercapai secara optimal, oleh karena itu peneliti ingin menerapkan pendekatan integratif karena strategi ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada kelas IV SDN Cilaku Kota Serang dalam memahami pelajaran dengan menggunakan pendekatan integratif. Alasan penggunaan pendekatan ini adalah untuk memudahkan siswa memahami pelajaran sehingga mereka mampu memahami – memahami pelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari masalah – masalah diatas ini salah satu solusi yang bisa digunakan adalah penggunaan pendekatan integratif. Pendekatan pembelajaran ini merupakan alternatif cara belajar siswa aktif, karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa diharapkan berperan pada sejumlah kegiatan. Pendekatan integratif inilah yang menjadi landasan atau upaya yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan metode tersebut

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam isi bacaan. Maka peneliti menggunakan pendekatan integratif dalam

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV untuk mengembangkan daya nalar kreasinya, oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai suatu penelitian ilmiah dengan judul ”Pengaruh Pendekatan Integratif Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Cilaku Kota Serang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca Pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang berusaha memahami keseluruhan isi teks bacaan secara mendalam baik yang tersurat maupun yang tersirat. Kemampuan untuk memahami informasi yang ada dalam suatu bacaan dengan melibatkan kemampuan pengetahuan dan pengalaman. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan indera mata untuk melihat dan memahami isi kata-kata yang disampaikan dalam bacaan. Kemampuan membaca tidak hanya sekedar kegiatan memandangi lambang – lambang atau tulisan tetapi kemampuan seseorang pembaca agar ia mampu memahami materi yang dibacanya.

Adapun pendapat – pendapat dari para ahli menyebutkan membaca pemahaman adalah membaca penuh dengan penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa atau pembaca (Saddhono dan Slamet (2014: 133). Sementara itu pendapat Abidin (2012: 60) membaca pemahaman sebagai proses sungguh –

sebenarnya yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Selain itu, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata

– kata bahasa tulis (Tarigan, 2013: 7). Berdasarkan kajian – kajian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses penghayatan untuk memahami isi bacaan yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi yang telah tertanam didalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik. Jika anak pada usia sekolah tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas – kelas berikutnya.

Adapun pendapat para ahli menyatakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis Tarigan (2015: 7). Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa, kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain dan sekitarnya. Menurut teori

Aminuddin (2010: 15) mengemukakan bahwa membaca disebut sebagai kegiatan memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya.

Dan pendapat Rubin (Samsu Somadayo, 2011: 7) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu menguasai makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Dilanjutkan dengan teori Smith (Samsu Somadayo, 2011: 9) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lamadengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Tumer (Samsu Somadayo, 2011: 10) mengemukakan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila mendapatkan sebagai berikut :

- a. Mengenal kata – kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya.
- b. Mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.
- c. Memahami seluruh makna secara kontekstual.
- d. Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses intelektual

yang mencakup suatu aktifitas atau berkomunikasi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi yang verbal.

Hakikat membaca adalah suatu aktifitas terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ini akan difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman yang termasuk dalam membaca intensif yang dilakukan dengan membaca dalam hati. Membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SD salah satunya dapat kita temukan pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator.

1. Tujuan membaca

Samsu Somadayo (2011: 11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.

c. Kemampuan membuat simpulan.

Nuthall (Samsu Somadayo, 2011: 11) menyatakan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih.

2. Prinsip membaca

Mc Laughlin dan Allen (Rahim, 2005: 4) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Brown (Samsu Somadayo, 2011: 16) menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor

tujuan membaca mereka dari teks bacaan yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membangun pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitor, meringkas, dan mengevaluasi.

3. Aspek – aspek membaca

Telah diutarakan dimuka bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu :

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order). Aspek ini mencakup :
 - a. Pengenalan huruf
 - b. Pengenalan unsur – unsur linguistik (fonem /grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain – lain).

- c. Pengenalan hubungan / korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
- d. Kecepatan membaca ke taraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higer order). Aspek ini mencakup :
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b. Memahami signifikansi atau makna maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca.
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.
4. Indikator Membaca Pemahaman Seseorang dianggap telah memahami isi bacaan apabila ia mampu :
 1. Mengetahui makna kata yang terdapat dalam bacaan
 2. Memahami isi bacaan disetiap paragraf dan secara keseluruhan
 3. Menjawab pertanyaan tentang semua isi bacaan
 4. Menceritakan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan
 5. Menyimpulkan isi bacaan
 6. Menentukan unsur – unsur yang terdapat dalam bacaan (intrinsik dan ekstrinsik) jika bacaan berbentuk fiksi (cerpen, cerbung, novel, dan sebagainya)

7. Menulis cerita berdasarkan versi pembaca.

5. faktor – faktor kemampuan membaca pemahaman.

Syafi'ie (Samsu Somadayo, 2011: 27) mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan.

Setiap jenis wacana (deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi) mempunyai struktur yang khas. Struktur wacana tersebut dibangun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut.

Artinya proses pemahaman itu tidak datang itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktifitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya.

Lamb dan Arnold (Samsu Somadayo, 2011: 27) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan faktor fisiologis. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. gangguan pada alat bicara, alat pendengar, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca siswa. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas. Faktor lingkungan

mencakup latar belakang, pengalaman siswa, dan keadaan sosial ekonomi. Faktor intelektual mencakup metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru dan siswa menguasai kosakata. Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri, sedangkan faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis.

Ebel (Samsu Somadayo, 2011: 28) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor siswa yang bersangkutan, keluarganya, kebudayaannya, dan situasi sekolah. Begitu pula Omagio (Samsu Somadayo, 2011: 28) berpendapat bahwa pemahaman bacaan bergantung pada gabungan pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang krusial bagi siswa, karena sangat penting dan berguna dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu penting juga dalam kehidupan sehari

– hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Sehingga anak dari kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya memahami bacaan. Pemahaman atau makna dalam membaca timbul dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafik/huruf keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca.

Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan siswa sebagai pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh guru.

Dalam proses membaca itu siswa mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh guru. Pembelajaran membaca pemahaman diberikan dari kelas III SD sampai kelas IV SD namun kenyataannya banyak siswa kelas III SD yang belum bisa atau mampu memahami isi bacaan dengan benar, banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Pembelajaran menggunakan pendekatan integratif untuk mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman

2. Pendekatan Integratif

Pengertian pendekatan integratif adalah rancangan kebijaksanaan pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan – bahan pelajaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisahkan – pisah.

Pembelajaran integratif disekolah dasar merupakan suatu hal yang dapat dianggap relatif baru dan pemahamannya oleh guru belum mendalam, sehingga dalam implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran integratif ini. Pendekatan integratif yang diacungkan tidak jauh dari pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik yaitu : peserta didik lebih banyak mengembangkan keterampilan, memperoses perolehan, mengamati /observasi, membuat hipotesis, merencanakan penelitian, mengendalikan variabel, menafsirkan data, menyusun kesimpulan, membuat prediksi, menerapkan, dan mengkomunikasikan / mempresentasikan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang kompeten dan kreatif sehingga dapat menghidupkan pembelajaran dikelas dan dilingkungan alam. Metode integratif dapat juga diartikan sebagai penyatuan dari berbagai aspek kedalam suatu keutuhan. Dalam pengajaran bahasa, konsep integratif mengacu pada pengertian materi bahasa secara utuh. Artinya materi pengajaran bahasa baik yang berupa unsur – unsur bahasa maupun keterampilan berbahasa disajikan dalam kesatuan sesuai dengan kenyataan pemakaian bahasa secara alamiah dalam masyarakat bahasa. Suyatno juga mengatakan bahwa metode integratif menyatukan beberapa aspek kedalam satu proses.

Pendekatan pembelajaran kegiatan yang hampir semua proses belajar mengajar disekolah mulai dari SD, SMP, hingga SMA masih menggunakan pembelajaran lama sehingga menimbulkan rasa kebosanan dalam belajar. Didalam kegiatan belajar mengajar juga diperlukan adanya interaksi positif antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode Integratif terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Integratif internal (terpadu intrabidang studi).

2. Integratif eksternal (terpadu antarbidang studi).

Integratif internal adalah menyatukan beberapa aspek dalam satu bidang studi. Misalnya menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis, materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa.

Sedangkan Integratif eksternal adalah menyatukan bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya

Bahasa Indonesia

diintegrasikan dengan Matematika atau dengan bidang studi yang lainnya. Metode integratif disebut juga dengan metode terpadu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah metode integratif. Berkaitan dengan metode integratif yang penulis terapkan dalam penelitian kelas yakni integratif internal (terpadu intra bidang studi). Integratif internal (terpadu intra bidang studi Bahasa Indonesia) yang menjadi fokus oleh peneliti adalah membaca. Subana mengatakan kegiatan pembelajaran membaca sebagai fokus dapat dilakukan terpadu dengan menghubungkannya atau mengaitkannya dengan pembelajaran kosakata, struktur, menulis, dan berbicara. Metode integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa. Menurut riset otak, fungsi otak akan optimal apabila seseorang mempelajari sesuatu yang

bermakna baginya, serta akan menarik minatnya. Dikatakan bermakna karena dalam metode integratif lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek- aspek keterampilan berbahasa yang dipelajarinya.

Jadi apa itu pengertian pendekatan pembelajaran menurut para ahli. Menurut Trianto (2010) Pendekatan integratif adalah tipe pembelajaran terpadu yang pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kulikuler dan menemukan keterampilan konsep dan sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi (h.43). Menurut Nielsen (dalam Putrayasa :2007) menyatakan bahwa pendekatan integratif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan aspek – aspek intra dan interbidang studi sehingga belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan simultan dalam konteks yang bermakna.

Dan lebih lanjut teori pendekatan integratif menurut (Sabana, 2002: 70) mengatakan bahwa pendekatan integratif atau terpadu adalah kebijakan pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu, dengan mensatukan, menghubungkan atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri secara terpisah. Berdasarkan dari kajian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan integratif merupakan pembelajaran terpadu yang

menghubungkan bahan ajar antar bidang secara utuh dan tidak terpisah.

Langkah – langkah pendekatan pembelajaran integratif

1. Perencanaan meliputi pemetaan KD
2. Penentuan tema
3. Analisis indikator
4. Penetapan jaringan tema
5. Menyusun silabus
6. Menyusun RPP

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen). “Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan” Syamsuddin dan Damayanti (2011:14).

Dari pengertian diatas peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam pelaksanaan penelitian ini. Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi, dan lain sebagainya Sunarti (2009:95) “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variable

independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut.” Maka metode eksperimen ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemanipulasian. Selain itu, metode eksperimen ini dilaksanakan dengan tujuan agar hipotesis yang telah dirumuskan pada bab I dapat

terbukti. Metode eksperimen ini cocok dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan yakni, pembelajaran menyunting teks negosiasi berfokus pada penggunaan kaidah struktur kalimat efektif.

Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (quasi experiment). Dalam penelitian ini penulis menggunakan eksperimen semu (quasi experiment) design jenis nonequivalent control group design. Menurut Syamsudin dan Damayanti (2011:116) “bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Quasi experimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian.

menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011:157).

The one group pretest-posttest design

O₁ X O₂

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SDN Cilaku Kota Serang kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah anak 81 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di IV SDN Cilaku Kota Serang pada siswa kelas IV. Instrumen dalam penelitian ini meliputi tes soal multiple choice untuk mengukur hasil belajar siswa yang telah disesuaikan dengan indikator taksonomi Bloom dengan tingkatan kognisi C1- C6. Sebelum instrumen tes dipergunakan dalam penelitian terlebih dahulu analisis hasil uji coba

instrumen. Data hasil uji coba instrumen tes diperoleh dengan melakukan uji coba pada siswa di luar populasi dan telah membaca materi legenda asal usul telaga warna, instrumen yang diujikan berupa soal yang terdiri dari 20 butir soal multiple choice . Uji coba dilakukan pada 81 siswa IV SDN Cilaku Kota Serang. Hasil analisis butir soal diperoleh sebagai berikut :

- Uji Validitas

Validitas instrumen tes pada penelitian ini menggunakan validitas

logis (isi dan konstruk) dan validitas empiris (perhitungan kuantitatif). Hasil uji coba yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel. Validitas Soal

Soal	Nomor Butir Soal
Valid	2,,4,5,9,12
Tidak Valid	1,3,6,7,8,10,11,13,14,15

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa butir soal yang valid sebanyak 5 butir soal, sedangkan yang tidak valid sebanyak 15 butir soal. Karena telah ditetapkan bahwa butir soal dikatakan valid jika memiliki $r_{xy} \geq r_{tabel}$, dengan melihat tabel r product moment $n-2 = 18$ dengan taraf signifikan 0,05 maka didapat $r_{tabel} = 0,4438$

Ada peningkatan nilai sebelum menerapkan dan sesudah menerapkan pendekatan integratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari nilai terendah sebelum menepkan metode integrative yaitu 55 setelah di beri perlakuan meningkat yaitu sebesar 79, dan untuk nilai rata-rata seblum diberi perlakuan yaitu 76,65 setelah diberi perlakuan meningkat yaitu 85,25. Hal ini menunjukkan ada perubahan setelah diberi perlakuan dengan pendekatan integrative.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji dugaan sementara dalam penelitian. Data hasil penelitian ini diuji

dengan menggunakan bantuan program SPSS. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu untuk data yang berdistribusi normal maka pengujian datanya menggunakan rumus t-test dan untuk data yang tidak berdistribusi normal maka menggunakan tes kolmogorov-smirnov dua sampel. Pengujian t- test pretest dan posttest kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan modul.

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai Sig < 0,05 menggunakan dua arah pengujian sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh menggunakan pendekatan integratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Cilaku Kota Serang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan hasil penelitian berupa pretest dan posttest pada kedua kelas eksperimen, diperoleh hasil nilai sig (2 tailed) < 0,05 dimana kelas eksperimen kelas A dan B memiliki nilai 0.00 < 0,05 menggunakan 2 arah one independent sampel test, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan integratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Cilaku Kota Serang Banten.

PUSTAKA RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter, Bandung: Refika Aditama.
- Aminuddin. 2010. Menulis dan Mementaskan Drama. Jakarta: Trans Mandiri Abadi.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud, 2007. Kamus Besar BahasaIndonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fajar Rachmawati, 2008. Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca). Yogyakarta: Grtra AjiParama.
- Friani Pertiwi. 2021. Jurnal Pendidikan Dasar Judul “Pendekatan Integratif dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Indahnya Keragaman di Negriku kelas IV SDN 234 Salayu Kota Bandung.
- Fania Dwi Mulyaningtyas. 2019. Jurnal Pendidikan Khusus dengan Judul “Pendekatan Integratif eksternal terhadap

kemampuan Literasi Sains
Peristiwa Alam Daerah Jawa
Timur Siswa Tunarungu.

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah,
(2013).

Panduan Modern Penelitian
Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Kunandar, 2007. Guru Profesional
Impelementasi KTSP dan
Sukses dalam Sertifikasi Guru.
Jakarta: Rajawali Per.

Liaya Susanti. 2012. Jurnal
Pendidikan Pendekatan
Integratif dan Media Kartu
Huruf dalam Pembelajaran
Membaca dan Menulis Aksara
Jawa Kelas IV SD.

Nanang Martono. 2010. Metode
Penelitian Kuantitatif: Analisa
isis dan Analisis data sekunder.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahim, Farida. 2011. Pengajaran
Membaca di Sekolah Dasar.
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Samsu Somadayo, Ebel. 2011. Strategi
dan Teknik Pembelajaran
Membaca. Graha Ilmu.